

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan prestasi belajar.

Secara umum, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: perhatian orang tua (Slameto, 2003: 54).

Di dalam keluarga orang tua merupakan pendidik dan pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap pertumbuhan serta perkembangan jiwa anak untuk masa-masa yang akan datang. Bagi seorang anak, pengalaman-pengalaman yang dilalui pada waktu kecil akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena hal tersebut, maka keluargalah (Bapak-Ibu) memegang peran fundamental bagi perkembangan pribadi anak.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh pendidikan keluarga bagi anak sangatlah penting, sehingga orang tua perlu menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Salah satu bentuk tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Adanya perhatian dari orang tua, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Hal itu dikarenakan, baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak selanjutnya.

Rizali (2011) menambahkan bahwa adanya perhatian dari orang tua merupakan totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas

anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Perhatian orang tua dalam bentuk pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua paling berpengaruh dan penting dalam menapai anak yang soleh.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Semanu merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Hasil *pra survey* yang dilakukan terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar di SMP PGRI Semanu Kelas VII yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 20 siswa, 11 siswa mempunyai nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan 9 siswa mempunyai nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang

harus dicapai sebesar 70. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remidi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Melatar belakangi permasalahan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat betapa pentingnya pengaruh persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Persepsi Anak Pada Perhatian Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi anak pada perhatian orang tua di SMP PGRI Semanu Kelas VII?
- b. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP PGRI Semanu Kelas VII?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Persepsi anak pada perhatian orang tua di SMP PGRI Semanu Kelas VII.
- b. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP PGRI Semanu Kelas VII.
- c. Pengaruh persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

2) Bagi SMP PGRI Semanu

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti halnya Darwin Bangun (2008) dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa, (2) ada hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, (3) ada hubungan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, dan (4) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$ dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Bangun (2008) mengambil subjek penelitian siswa kelas X Semester

Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran 2007/2008, sedangkan penelitian ini mengambil subjek siswa SMP PGRI Semanu Kelas VII. Pada penelitian Darwin Bangun (2008) menggunakan 3 variabel bebas yaitu: persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah, sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu: persepsi anak pada perhatian orang tua.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Muflikhatun Rifa'ah (2009) dengan judul "Pengaruh Persepsi Anak tentang Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah signifikan. Berarti jika persepsi anak tentang perhatian orang tua meningkat maka prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga meningkat.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatun Rifa'ah (2009) adalah penelitian Muflikhatun Rifa'ah (2009) variabel prestasi belajar diambil dari mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik, sedangkan pada penelitian sekarang prestasi belajar diambil dari nilai Pendidikan Agama Islam.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Ngatilah (2013) yang meneliti tentang "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Pacarejo II, Pacarejo, Semanu,

Gunungkidul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat perhatian orang tua siswa siswi SDN Pacarejo II, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul berada pada kategori tinggi dengan persentase (59,09%), (2) prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa siswi SDN Pacarejo II, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 86,09, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Pacarejo II, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngatilah (2013) adalah penelitian Ngatilah (2013) mengambil subjek penelitian siswa SDN Pacarejo II, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Sedangkan penelitian ini mengambil subjek siswa SMP PGRI Semanu Kelas VII.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Sutini Mahasiswa UMY (2011) yang meneliti tentang "Hubungan antara Kualitas Kelekatan Orangtua dengan Pengamalan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Wonosari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas kelekatan orangtua termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 62,81%, dan pengamalan akhlak peserta didik juga termasuk kategori baik yaitu sebesar 54,29%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas kelekatan orangtua dengan pengamalan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari. Karena dari analisis korelasi product moment diperoleh harga koefisien $r_{xy} = 0,438 > 0,267$; sehingga dapat dikatakan

semakin baik kualitas kelekatan orangtua, maka semakin baik pula pengamalan akhlak peserta didik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutini (2011) terletak pada variabel dimana pada penelitian Sutini tentang kualitas kelekatan orangtua dan pengamalan peserta didik, sedang penelitian ini menghubungkan antara persepsi anak pada perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

E. Kerangka Teoritik

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar yang ditujukan kepada siswa dapat menghasilkan suatu perubahan kearah yang positif, yaitu di bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan-perubahan itu akan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Menurut Winkel (1984: 102) "Prestasi belajar itu berbeda-beda sifatnya, sifatnya tergantung dari bidang yang ada didalamnya murid menunjukkan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan atau pemahaman".

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 276) menyebutkan bahwa "nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa

sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi”.

Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu”

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 296) “prestasi belajar merupakan perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”.

Dengan demikian, prestasi belajar ialah hasil dari pengukuran atau penilaian hasil usaha belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf yang dapat menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada satu periode tertentu dalam berbagai aspek, misalnya pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar. Penilaian atau pengukuran dapat dibuktikan dengan adanya rapor atau nilai ulangan siswa.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan alat untuk mengukur berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Zaenal Arifin (1990: 3), prestasi belajar mempunyai fungsi tersendiri dalam bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya prestasi belajar dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern adalah indikator tingkat produktivitas suatu instansi pendidikan. Indikator ekstern mengacu pada tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator daya serap peserta didik

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 111) fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasi oleh siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui

berhasil tidaknya guru mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengukur seberapa jauh siswa memahami atau menguasai pelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku yang positif. Dengan adanya belajar akan dicapai hasil belajar entah itu rendah atau tinggi, yang nanti pada akhirnya akan diakumulasikan sehingga menjadi prestasi belajar yang diinginkan. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Pendapat Clark yang dikutip Nana Sudjana bahwa "hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan" (Nana Sudjana, 2010: 39).

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan

kebiasaan belajar, ketekunan, faktor ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Abu Ahmadi (2004: 138) mengatakan bahwa :

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 106), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri individu
Terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi.

Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua faktor

yaitu, faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor intern (faktor dalam diri manusia), diantaranya:
 - a) Faktor fisiologi (yang terlihat fisik) yang meliputi:
 - (1) Karena sakit
 - (2) Karena kurang sehat
 - (3) Karena cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani), diantaranya:
 - (1) Intelegensi
 - (2) Bakat
 - (3) Minat
 - (4) Motivasi
 - (5) Faktor kesehatan mental
- 2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa), diantaranya:
 - a) Lingkungan keluarga, yang meliputi: perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah, yang meliputi: guru, faktor alat dan kondisi gedung.
 - c) Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat) yang meliputi: faktor mass media dan faktor lingkungan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176) sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan.
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan faktor budaya. Interaksi antara kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Jadi dalam faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan faktor budaya.
- 2) Faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
- 3) Kondisi fisiologis, pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
- 4) Kondisi psikologis. Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Kondisi

psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam prestasi belajar itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor ekstern dan intern. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan dalam proses belajar.

d. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Hadari Nawawi, 1996: 100). Menurut Saifuddin Azwar (2005: 1) mengatakan bahwa:

“Prestasi belajar berupa nilai akan didapat siswa setelah menjalani Tes Prestasi Belajar, yang dilaksanakan secara formal, tertib, dan terencana. Hasil Tes Prestasi Belajar dapat berfungsi sebagai *Placement* (Penempatan), formatif, diagnostik, dan sumatif. Nilai tes prestasi juga berguna sebagai sarana peningkatan motivasi belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan lebih giat belajar apabila diadakan tes.”

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2012: 9). Pada setiap masa akhir tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan,

dan kepandaian siswa menjadi tanggungjawabnya (Sumadi Suryabrata, 2002: 297).

2. Persepsi Anak pada Perhatian Orang Tua

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Walgito (1997: 53) mendefinisikan persepsi sebagai pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Persepsi tersebut tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi) (Schiffman, dalam Sukmana, 2003: 55).

Menurut Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2009: 24), persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Informasi indrawi meliputi apa yang kita lihat, kita dengar dan yang kita rasakan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2008: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi akan memberikan makna pada informasi indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru.

Menurut Deddy Mulyana (2003:168) persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (yakni indra peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi dan interpretasi. Pengindraan (sensasi) terkait dengan pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentukan, penciuman, maupun pengecapan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005:863) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau serapan dan merupakan seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) atau rangsangan (stimulus) seseorang dari mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2008: 52-58) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian (*attention*), faktor fungsional, dan faktor struktural. Jadi persepsi siswa adalah tanggapan (penerimaan) atau rangsangan (stimulus) siswa dari mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Dengan demikian, apa yang dilihat anak mengenai perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi persepsi anak tentang perhatian orang tua. Dalam persepsi ada kalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima anak itu baik menurut anak tersebut,

maka anak akan mempersepsi perhatian orang tua dengan baik dan akan berakibat baik pada prestasi belajarnya.

2) Objek yang Dipersepsikan

Objek persepsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek manusia dan non manusia. Bimo Walgito (2002: 76) menyatakan bahwa objek persepsi manusia disebut *person perception* atau *social perception*, sedangkan objek non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*.

a) Objek persepsi manusia (*person perception* atau *social perception*)

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Namun demikian, karena yang dipersepsi itu manusia seperti halnya dengan yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan dalam mempersepsi manusia atau orang adanya dua pihak yang masing-masing mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan-harapan, pengalaman-pengalaman tertentu yang berbeda satu dengan yang lain, yang akan dapat mempengaruhi dalam orang mempersepsi manusia atau orang tersebut.

- b) Objek persepsi non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*

Objek persepsi non manusia dapat berupa mempersepsikan benda-benda mati. Benda-benda mati ini dapat berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tdiak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Hal itu akan berbeda bila yang dipersepsi itu manusia.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004:70), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- a) Objek yang dipersiapkan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.

- b) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai

alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Slameto (2010: 102) mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang dimiliki siswa meliputi:

a) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya tetapi dengan penerimaan dari inderanya dia dapat menerka dan memberikan tanggapan mengenai rangsangan (*stimulus*) yang diterimanya.

b) Persepsi itu selektif

Ada keterbatasan seseorang dalam menerima rangsang (*stimulus*), oleh karenanya ada kemungkinan seseorang hanya akan memberikan perhatian ke arah mana persepsi itu memiliki kecenderungan.

c) Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang tidak menerima rangsangan secara sembarangan, oleh karena itu apabila rangsangan yang diterima kurang lengkap maka orang tersebut akan melengkapinya sendiri sehingga menjadi cukup jelas untuknya.

d) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima akan sangat menentukan pesan mana yang dia pilih untuk kemudian diinterpretasikan.

e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain sangat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian, sikap dan motivasi dari masing-masing individu.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (1993: 14) adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau bisa disebut juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Bimo Walgito (1989: 56) mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan, atau konsentrasi dari seluruh atau sekelompok obyek.

Wasty Soemanto (1990: 32-33) yang mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Slameto (1995: 105) mendefinisikan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Adapun persepsi anak tentang perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam kedudukannya sebagai pendidik agar prestasi belajar anak meningkat. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah anak menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini pada anak harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi terhadap apa yang diberikan oleh orang tua salah, maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

c. Bentuk-Bentuk Perhatian yang Diberikan Orang Tua kepada Anak

Menurut Amin Budi Amin dan Setiawati (2009: 2) perhatian kepada anak dapat diberikan melalui beberapa bentuk, antara lain: pemberian bimbingan dan nasihat, memberikan motivasi (dorongan) dan penghargaan, memberikan pengawasan belajar, serta melengkapi fasilitas belajar.

1) Pemberian Bimbingan dan Nasihat

a) Pemberian Bimbingan

Menurut Fuad Ihsan (2010: 57) bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan yang diberikan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Memberikan bimbingan belajar kepada anak merupakan salah satu kewajiban orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anak mereka. Cara-cara ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan atau bimbingan belajar pada anak sejak anak dilahirkan akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, kepribadian serta pengetahuan anak. Bimbingan dan pendidikan yang diterima oleh anak dalam keluarga inilah yang akan dijadikan dasar anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Bimbingan belajar yang diberikan pada anak merupakan bentuk wujud dari pemberian bantuan orang tua kepada anak dalam membuat pilihan secara bijaksana, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan dalam hal penyesuaian diri terhadap kehidupan. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri, dan menggunakan pengetahuannya secara efektif bagi kehidupan, serta potensi yang dimiliki dapat untuk dikembangkan secara optimal mencakup seluruh aspek pibadinya.

b) Memberikan Nasihat

Memberikan nasihat kepada anak merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Memberikan nasihat bukan berarti menyalahkan atau memarahi namun menasehati merupakan pemberian saran-saran atau masukan kepada anak untuk dapat memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran yang sehat. Nasihat yang diberikan orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam membuka pikiran dan memberikan kesadaran akan hakikat sesuatu serta memberikan dorongan bagi anak untuk dapat melakukan hal yang lebih baik dan bermanfaat.

2) Pengawasan terhadap Belajar

Menurut Muhammad Husain (2007: 52-55) kedua orang tua dapat melakukan pengawasan dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah. Orang tua dapat meminta laporan kepada guru atau pihak sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosialisasi anak dan sejauh mana perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta mengenai tingkat perkembangan pengetahuan anak (kecerdasan anak). Sehingga orang tua dapat mengetahui apa saja yang harus dijaga (diawasi) pada diri anak di dalam rumah. Selain itu, orang tua juga perlu mengetahui cara belajar yang diterapkan di sekolah, bukan memaksakan menerapkan cara belajar di rumah. Hal tersebut bertujuan agar antara guru dan

orang tua dapat sama dalam memberikan penjelasan tentang pelajaran.

Pengawasan terhadap pendidikan anak perlu dilakukan orang tua agar pendidikan anak dapat berjalan dengan lancar. Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua pada anak yaitu mengontrol atau mengawasi kegiatan atau aktivitas yang dijalankan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pengawasan yang diberikan mampu menjadi penguat disiplin anak, agar pendidikan anak tidak terbengkalai.

Pengawasan orang tua biasanya lebih diutamakan pada aspek belajar. Melalui pengawasan inilah orang tua dapat mengetahui dan membantu mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi anak, serta mengetahui kemunduran dan kemajuan belajar anak. Dengan demikian orang tua dapat membenahi sesuatu hingga akhirnya anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3) Pemberian motivasi dan penghargaan

Menurut Conny Semiawan (2009: 79) motivasi belajar bukan merupakan hal yang siap jadi tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar dibentuk dan merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk dapat tumbuh, berkembang dan maju mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat diberikan tidak hanya ketika anak merasa puas dengan hasil capaiannya, tetapi juga ketika anak berada dalam

kesulitan, sehingga dengan pemberian motivasi dari orang tua dapat membantu anak untuk lebih bersemangat meraih apa yang diinginkannya.

Motivasi yang diberikan dapat berupa materi maupun immateri, yaitu dapat berupa hadiah, pujian, semangat, dan sebagainya. Akan tetapi pemberian motivasi tidak boleh berlebihan. Pemberian motivasi pada anak juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kejiwaan anak, karena hal tersebut nantinya yang akan membuat kemampuan dan berbagai kecenderungan anak dapat diketahui.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, pemberian motivasi belajar pada anak sangat diperlukan, karena kurangnya motivasi dari orang tua dapat mengakibatkan menurunnya prestasi anak dan bahkan dapat menimbulkan keputusasaan. Bentuk motivasi yang diberikan pada anak dapat berupa mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar, menyampaikan hal-hal positif pada anak, dan sebagainya. Selain itu pemberian penghargaan terhadap belajar anak juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal itu dikarenakan pemberian penghargaan merupakan suatu bentuk apresiasi yang diberikan orang tua terhadap anak.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Menurut Syaifudin Bahri Djamarah (2008: 61) kebutuhan belajar anak adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat

dan sarana belajar yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Pemenuhan terhadap fasilitas dan kebutuhan belajar ikut menentukan pencapaian prestasi belajar seseorang. Seseorang yang belajar tanpa ditunjang dengan fasilitas yang baik tidak jarang mendapatkan hambatan dalam penyelesaian kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, fasilitas dan kebutuhan belajar merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

Adapun yang termasuk dalam fasilitas dan kebutuhan tersebut dapat berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan terhadap kebutuhan belajar anak akan mempengaruhi proses belajar anak. Semakin lengkap sarana prasarana belajar anak, maka belajar anak akan semakin baik, demikian sebaliknya. Terpenuhinya segala fasilitas kebutuhan belajar dapat juga memotivasi anak untuk semakin bersemangat belajar.

d. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Wasty Soemanto (1990: 32-33) membagi macam-macam perhatian ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya, yaitu:
 - a) Perhatian spontan; merupakan perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak oleh subyek.
 - b) Perhatian refleksif; merupakan perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya, yaitu:

- a) Perhatian intensif; yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- b) Perhatian tidak intensif; yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- c) Macam-macam perhatian menurut luasnya, yaitu:
 - i. Perhatian terpusat; yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas.
 - ii. Perhatian terpecah; yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang sangat luas atau tertuju pada bermacam-macam obyek.

Sementara itu perhatian juga dapat dikelompokkan ke beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Perhatian spontan atau perhatian paksaan; yaitu jika kita merasa senang terhadap suatu obyek, secara spontan perhatian kita akan tercurahkan pada obyek tersebut. Sebaliknya jika kita tidak senang, kita harus memaksakan perhatian kita pada obyek tersebut.
- 2) Perhatian konsentratif dan perhatian distributis; yaitu pemusatan perhatian terhadap satu obyek tertentu maka kita menggunakan

perhatian konsentratif. Sedangkan perhatian distribusi terjadi ketika perhatian kita tertuju pada beberapa hal.

- 3) Perhatian sembarang; yaitu perhatian yang tidak tetap, atau sering berpindah-pindah dari obyek satu ke obyek yang lainnya dan tidak bertahan lama.

Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak termasuk ke dalam jenis perhatian yang intensif. Hal itu dikarenakan, banyaknya rangsang yang mendorong orang tua untuk memberikan perhatian yang intensif, antara lain orang tua merupakan seorang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak, sikap anak, kebutuhan anak dan sebagainya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Patty (1982, 93-94) perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

- 1) Faktor obyektif; yaitu sifat dari obyek atau benda-benda yang menarik perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman.

Adapun yang termasuk dalam faktor obyektif antara lain:

- a) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian kita.
- b) Perangsang yang kuat menarik perhatian kita.
- c) Perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita.
- d) Perangsang yang tiba-tiba menarik perhatian kita.

- e) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita daripada benda-benda yang bentuknya tidak tertentu.
 - f) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita biasanya menarik perhatian.
- 2) Faktor subyektif; yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan, kondisi diri pribadi, sikap batin tertentu yang memperhatikan obyek tersebut. Adapun yang termasuk dalam faktor subyektif antara lain:
- a) Pekerjaan yang sedang dilaksanakan menentukan perhatian.
 - b) Keinginan menentukan perhatian.
 - c) Minat (interest) menentukan perhatian.
 - d) Perasaan menentukan perhatian.
 - e) Mode menentukan perhatian.
 - f) Keadaan yang dibayang-bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu.
 - g) Kebiasaan menentukan perhatian.

F. Pengaruh Persepsi Anak pada Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII

Persepsi anak pada perhatian orang tua adalah ingatan seorang anak tentang perhatian orang tua dari pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang. Apa yang dilihat anak mengenai perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi persepsi anak

tentang perhatian orang tua. Dalam persepsi ada kalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima anak itu baik, maka anak akan mempersepsi perhatian orang tua dengan baik dan akan berakibat baik pada prestasi belajarnya. Persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Sehingga perlu adanya perhatian yang baik terhadap belajar anak agar anak mampu mencapai prestasi yang membanggakan.

G. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka teoritis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII".

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian kausal komparatif yaitu untuk mengetahui persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam

penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

2. Definisi Operasional

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (independen)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Persepsi Anak pada Perhatian Orang Tua.

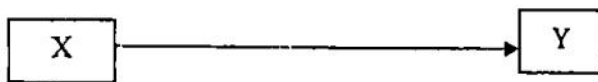
Persepsi anak pada perhatian orang tua adalah ingatan seorang anak tentang perhatian orang tua sebagai pendidik agar prestasi belajar anak meningkat. Persepsi anak pada perhatian orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari Amin Budi Amin dan Setiawati (2009: 2) yang meliputi: pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan belajar.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat mencerminkan hasil belajar siswa yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini indikator prestasi belajar ialah nilai *raport* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skema pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Y = Prestasi Belajar PAI
- X = Persepsi Anak pada Perhatian Orang Tua

3. Tempat Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMP PGRI Semanu dengan subyek penelitian semua siswa kelas VII pada bulan Februari 2014.

4. Populasi Penelitian

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP PGRI Semanu Kelas VII yang

berjumlah 70 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya dari jumlah populasi sebanyak 70 orang untuk dijadikan subyek penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai persepsi anak pada perhatian orang tua. Kuesioner tentang persepsi anak pada perhatian orang tua, ditinjau dari jawaban yang diberikan termasuk kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya.

Adapun kisi-kisi instrumen persepsi anak pada perhatian orang tua disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Anak pada Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Persepsi anak pada perhatian orang tua	1. Persepsi siswa terhadap pemberian bimbingan dan nasihat dari orangtua	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	2. Persepsi siswa terhadap pengawasan belajar dari orangtua	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	12
	3. Persepsi siswa terhadap pemberian motivasi dan penghargaan dari orangtua	22,23,24,25,26,27,28,29	8
	4. Persepsi siswa terhadap pemenuhan kebutuhan belajar dari orangtua	30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	11
Jumlah			40

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral.

Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif (*)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b. Kajian Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII SMP PGRI Semanu yang berasal dari nilai *raport*.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*) instrumen sebelum sebelum digunakan untuk penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri pada siswa kelas VII B. Alasan pemilihan kelas tersebut karena siswa-siswanya juga mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan satu kali kepada 30 siswa. Setelah diperoleh data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilaksanakan dengan

rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 N = jumlah subyek
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal X
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS 13.0* dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir	R hitung	R tabel	Ket.
Butir 1	0,784	0,3	Valid
Butir 2	0,777	0,3	Valid
Butir 3	0,728	0,3	Valid
Butir 4	0,650	0,3	Valid
Butir 5	0,768	0,3	Valid
Butir 6	0,637	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.

Butir	R hitung	R tabel	Ket.
Butir 7	0,751	0,3	Valid
Butir 8	0,637	0,3	Valid
Butir 9	0,564	0,3	Valid
Butir 10	0,680	0,3	Valid
Butir 11	0,735	0,3	Valid
Butir 12	0,684	0,3	Valid
Butir 13	0,679	0,3	Valid
Butir 14	0,685	0,3	Valid
Butir 15	0,618	0,3	Valid
Butir 16	0,617	0,3	Valid
Butir 17	0,839	0,3	Valid
Butir 18	0,678	0,3	Valid
Butir 19	0,771	0,3	Valid
Butir 20	0,691	0,3	Valid
Butir 21	0,697	0,3	Valid
Butir 22	0,716	0,3	Valid
Butir 23	0,728	0,3	Valid
Butir 24	0,635	0,3	Valid
Butir 25	0,794	0,3	Valid
Butir 26	0,565	0,3	Valid
Butir 27	0,772	0,3	Valid
Butir 28	0,777	0,3	Valid
Butir 29	0,591	0,3	Valid
Butir 30	0,716	0,3	Valid
Butir 31	0,764	0,3	Valid
Butir 32	0,747	0,3	Valid
Butir 33	0,757	0,3	Valid
Butir 34	0,567	0,3	Valid
Butir 35	0,840	0,3	Valid
Butir 36	0,681	0,3	Valid
Butir 37	0,565	0,3	Valid
Butir 38	0,596	0,3	Valid
Butir 39	0,534	0,3	Valid
Butir 40	0,663	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 13.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel

yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari variabel persepsi anak pada perhatian orang tua sebesar 0,971; dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian instrumen responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel. Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu baik, cukup dan kurang.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang perhatian orangtua menggunakan rumus frekuensi dari Soekidjo Notoatmodjo (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase
 X = Jumlah skor yang diperoleh
 n = Jumlah siswa

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metoda statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kalmograv-Smirnor* [$sn_2(x) - Sn_2(x)$], $D = \max$ ". (Sugiyono 2005:156).

Apabila probabilitas yang di peroleh melalui hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih kecil dari (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier. Sedangkan uji regresi ganda hanya dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan (Sutrisno Hadi, 2004: 1)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

3) Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden (Sugiyono, 2010: 273).

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Gujarati (2006) menyatakan bahwa nilai R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squares*

TSS = *Total Sum of Square*

Apabila R^2 sama dengan 0, maka model regresi yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila R^2 sama dengan

I, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada *error*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahkan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesisi, metode penelitian (mencakup jenis dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP PGRI Semanu, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis sekolah, sejarah berdiri

perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP PGRI Semanu. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang persepsi anak pada perhatian orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pengaruh persepsi anak pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII. Pada bagian ini uraian difokuskan pada persepsi anak pada perhatian orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Semanu Kelas VII.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.